



ANALISIS SILABUS PELAJARAN FIKIH KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH: PERSPEKTIF TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Samsuddin¹, Abdul Jabar Idharudin²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Hidayah, Bogor, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Hidayah, Bogor, Indonesia

Email : samsuddin@staiabogor.ac.id¹, jabbar@staiabogor.ac.id²

E-Issn: 3063-8313

Received: April 2025

Accepted: April 2025

Published: May 2025

Abstract :

This study aims to analyze the syllabus of the Islamic Jurisprudence (Fikih) subject for Grade VII of Madrasah Tsanawiyah (MTs) from the perspective of Islamic educational objectives, which emphasize the formation of a holistic and balanced Muslim personality – spiritually, intellectually, emotionally, and socially. A descriptive qualitative approach was employed using document analysis as the primary method. The main data source is the Grade VII Fikih syllabus published by the Directorate of KSKK Madrasah, Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia in 2022. Content analysis techniques were used to identify the representation of Islamic educational values within the structure and content of the curriculum. The findings indicate that the syllabus is strongly aligned with the goals of Islamic education, namely, the development of a complete human being. Through the integration of knowledge and practice, the syllabus plays a strategic role in instilling shar'i values – not only in terms of knowledge acquisition but also in religious character formation. Fikih instruction is designed to nurture individual and social piety through strengthened worship practices, internalization of moral values, and development of responsibility and empathy. Therefore, the syllabus is not only relevant within the national curriculum context but also responsive to the need for forming a Muslim generation capable of implementing Islamic teachings comprehensively in real life.

Keywords: Fikih, MTs syllabus, Islamic education, value integration, character-based curriculum

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis silabus mata pelajaran Fikih kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) dalam perspektif tujuan pendidikan Islam, yang menekankan pembentukan pribadi Muslim yang utuh dan seimbang secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis dokumen. Data utama bersumber dari silabus Fikih kelas VII yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI tahun 2022. Teknik analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi representasi nilai-nilai tujuan pendidikan Islam dalam struktur dan isi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa silabus mata pelajaran Fikih kelas VII MTs telah mencerminkan keselarasan yang kuat dengan tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk manusia yang utuh secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Melalui integrasi antara ilmu dan amal, silabus ini berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai syar'i yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter religius. Pembelajaran fikih dirancang untuk membina kesalehan individu dan sosial melalui penguatan praktik ibadah, internalisasi nilai-nilai akhlak, serta pengembangan sikap tanggung jawab dan empati. Dengan demikian, silabus ini tidak hanya relevan dalam konteks kurikulum nasional, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan pembentukan generasi Muslim yang mampu mengimplementasikan ajaran Islam secara kaffah dalam kehidupan nyata.



Kata kunci: Fikih, silabus MTs, pendidikan Islam, integrasi nilai, kurikulum berbasis akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh dan seimbang dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial, serta mampu menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam secara kaffah. Tujuan tersebut mencakup pembentukan pribadi yang saleh dan berakhlak mulia, serta terciptanya masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai kesalehan (Samsuddin, et.al, 2024). Dalam pandangan Islam, pendidikan harus mengarahkan manusia untuk menjadi hamba Allah yang sejati, yaitu individu yang mampu merealisasikan tujuan hidupnya melalui pengabdian dan ibadah kepada-Nya, sebagaimana telah digariskan dalam ajaran-Nya (Samsuddin, 2020). Dengan demikian Pendidikan dalam perspektif Islam tidak dipahami semata sebagai proses pengajaran semata, tetapi sebagai usaha menyeluruh untuk membentuk kepribadian Islami yang utuh, yang mampu membawa perubahan dalam diri dan Masyarakat (Iskandar, et.al, 2025).

Dalam kerangka tersebut, mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah memegang peranan penting sebagai sarana untuk menanamkan pemahaman, kesadaran, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Fikih tidak hanya mengajarkan hukum-hukum syariat secara teoritis, tetapi juga membentuk cara pandang dan perilaku peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, desain kurikulum—khususnya silabus mata pelajaran Fikih—harus disusun secara sistematis dan proporsional, agar selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia, pengembangan pemikiran kritis, serta internalisasi nilai-nilai syar'i dalam setiap aspek kehidupan (Nasbia, 2022).

Oleh karena itu, desain kurikulum, khususnya silabus mata pelajaran Fikih, harus selaras dengan tujuan dasar pendidikan Islam yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia, pengembangan pemikiran kritis, dan penanaman nilai-nilai syar'i (Noorzanah, 2017). Silabus sebagai dokumen perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai acuan teknis guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi juga merepresentasikan visi dan arah pendidikan yang ingin dicapai sebagai cerminan dari filosofi pendidikan yang melandasinya. Dalam konteks pendidikan Islam, silabus idealnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif semata, melainkan juga harus mendukung pembentukan kepribadian Islam yang utuh, meliputi aspek afektif dan psikomotorik yang selaras dengan nilai-nilai syariat.

Analisis ini berpijak pada kerangka teoritik tujuan pendidikan Islam yang menempatkan pembinaan akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah sebagai fondasi utama. Silabus Fikih harus mencerminkan integrasi antara ilmu dan amal, serta mampu menstimulasi peserta didik untuk memahami ajaran Islam

secara komprehensif dan kontekstual. Dengan demikian, kajian ini penting dilakukan untuk menilai sejauh mana silabus tersebut telah mengakomodasi prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam, sekaligus memberikan masukan konstruktif dalam pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan zaman dan karakter peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya memberikan kontribusi penting dalam memahami pengembangan silabus dan pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah. Studi yang dilakukan oleh Wahyudin (2017) menunjukkan bahwa silabus mata pelajaran Fikih kelas VII MTs pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan KI 4 telah cukup baik dan menggambarkan langkah-langkah pembelajaran saintifik sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013. Meski demikian, peneliti menilai bahwa penerapan pendekatan saintifik seharusnya juga diterapkan pada KI 1 dan KI 2, agar kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan sosial secara menyeluruh.

Selanjutnya, Rosidin (2022) melakukan kajian terhadap buku ajar Fikih yang dikembangkan berdasarkan standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa buku ajar tersebut mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran serta berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Buku ajar tersebut dinyatakan valid karena memiliki kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku, mudah dibaca, serta menggunakan bahasa yang komunikatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Sementara itu, Mansir (2021) menyoroti pentingnya penggunaan model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pengajaran Fikih. Ia menyimpulkan bahwa variasi model pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi. Pembelajaran Fikih yang dianggap sulit akan lebih mudah dipahami jika disampaikan melalui metode yang sesuai. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang efektif sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam mendorong peserta didik agar aktif dan antusias selama proses belajar.

Meskipun ketiga penelitian tersebut memberikan wawasan yang berharga terkait komponen pembelajaran Fikih—baik dari aspek silabus, buku ajar, maupun metode pengajaran—namun belum ada kajian yang secara spesifik menganalisis silabus Fikih kelas VII MTs dari perspektif tujuan pendidikan Islam. Kebanyakan studi berfokus pada aspek teknis kurikulum, pendekatan saintifik, atau efektivitas media ajar, tanpa meninjau secara mendalam bagaimana isi silabus mencerminkan nilai-nilai inti pendidikan Islam seperti pembentukan akhlak, penguatan spiritualitas, dan pengembangan kesadaran syar'i. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis silabus mata pelajaran Fikih kelas VII secara kritis dalam kerangka tujuan pendidikan Islam.

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis dokumen, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam silabus mata pelajaran Fikih kelas VII Madrasah Tsanawiyah dalam perspektif tujuan Pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pemahaman isi dan makna dari dokumen kurikulum, serta keterkaitannya dengan tujuan pendidikan Islam yang bersifat normatif dan transformatif.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah dokumen silabus dan modul ajar mata pelajaran Fikih kelas VII yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI tahun 2022. Dokumen ini mencakup komponen-komponen penting seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), elemen materi, metode pembelajaran, dan penilaian. Selain itu, data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan berupa buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan pembelajaran fikih.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengkaji secara sistematis isi silabus dan modul ajar tersebut untuk menemukan representasi nilai-nilai tujuan Pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Proses analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan unsur-unsur kurikulum dalam silabus dan relevansinya dengan tujuan Pendidikan Islam. Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori, yakni dengan membandingkan temuan dari dokumen yang dianalisis dengan teori-teori pendidikan Islam dan pendidikan karakter yang telah mapan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesesuaian silabus fikih dengan tujuan Pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Hasil analisis terhadap silabus dan modul ajar mata pelajaran Fikih kelas VII MTs yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI tahun 2022 menunjukkan bahwa dokumen tersebut telah disusun dengan mempertimbangkan aspek-aspek utama dalam pembelajaran Islam yang komprehensif. Komponen yang tercakup dalam silabus meliputi: elemen, capaian pembelajaran (CP), kompetensi, lingkup materi, tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan alokasi waktu.

Adapun lingkup materi fikih ibadah yang diajarkan pada kelas VII mencakup: (1) Tata cara bersuci dari hadas dan najis, (2) Ketentuan dan

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

pelaksanaan shalat fardhu dan sunnah, (3) Shalat berjamaah dan shalat Jumat, (3) Puasa dan i'tikaf, (4) Keutamaan zikir dan doa, (4) Ketentuan sujud sahwi, tilawah, dan syukur, (5) Serta ketentuan shalat jamak dan qashar dalam kondisi tertentu. Sementara itu, tujuan pembelajaran yang dirumuskan mencerminkan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan penekanan pada pembentukan kesalihan individu dan sosial, serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi

Hasil analisis terhadap silabus dan modul ajar mata pelajaran Fikih kelas VII MTs yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI tahun 2022 menunjukkan bahwa dokumen tersebut telah dirancang dengan mempertimbangkan pendekatan pembelajaran Islam yang menyeluruh dan terpadu. Hal ini tercermin dalam struktur silabus yang mencakup elemen-elemen penting seperti capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), lingkup materi, kompetensi, dan alokasi waktu—yang semuanya disusun untuk mendukung proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kognisi, tetapi juga afeksi dan psikomotorik peserta didik. Secara substansial, lingkup materi yang diajarkan pada kelas VII MTs mencakup ibadah-ibadah dasar seperti: bersuci dari hadas dan najis, shalat fardhu dan sunnah, shalat berjamaah dan Jumat, puasa dan i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, serta ketentuan sujud sahwi, tilawah, syukur, dan shalat jamak-qashar. Materi-materi ini secara sistemik diarahkan untuk membentuk pribadi muslim yang kaffah yang mewujudkan kesalehan individu dan sosial peserta didik, serta mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, sosial, dan akademik dalam setiap proses pembelajarannya.

Pelajaran Fikih sebagai Sarana Pembentukan Pribadi Muslim yang Kaffah

Dalam paradigma pendidikan Islam, proses pembelajaran dipandang sebagai jalan menuju pembentukan insan kamil, yakni pribadi Muslim yang utuh dan seimbang dalam dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Pendidikan tidak berhenti pada proses transfer ilmu (*naql al-ma'rifah*), tetapi bertujuan membentuk kepribadian yang selaras dengan ajaran Islam secara kaffah, mencakup kesadaran beragama yang kuat, akhlak mulia, dan kontribusi positif dalam kehidupan sosial (Samsuddin et al., 2024; Iskandar et al., 2025). Dalam konteks ini, silabus pelajaran Fikih kelas VII Madrasah Tsanawiyah menjadi instrumen strategis yang tidak hanya menyusun target pembelajaran, tetapi juga memproyeksikan visi pendidikan Islam dalam mencetak peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak.

Hasil analisis terhadap struktur dan isi silabus Fikih menunjukkan bahwa capaian dan tujuan pembelajarannya disusun secara komprehensif, mencerminkan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang kesemuanya diarahkan untuk membentuk karakter religius dan sosial peserta didik. Materi-materi fikih ibadah seperti tata cara bersuci, shalat fardhu, shalat berjamaah, puasa, i'tikaf, zikir, serta sujud sahwi dan syukur tidak hanya

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

diajarkan sebagai kewajiban hukum Islam yang harus diketahui, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata peserta didik.

Lebih jauh, fikih sebagai mata pelajaran inti dalam struktur kurikulum madrasah berfungsi sebagai wahana untuk membangun kesadaran beragama peserta didik secara menyeluruh (kaffah). Misalnya, dalam pembelajaran tentang shalat berjamaah, peserta didik tidak hanya belajar tentang rukun dan syarat sahnya shalat, tetapi juga mengembangkan nilai kesetaraan, solidaritas, dan kepemimpinan yang menempati posisi strategis dalam ajaran Islam karena merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat Islam yang kohesif (Taufiqurrahman, Maemunah Sa'diyah, & Samsuddin, 2025). Demikian pula, puasa dan i'tikaf diajarkan bukan hanya untuk memperkuat ibadah pribadi, tetapi juga untuk menumbuhkan kepekaan sosial dan empati terhadap sesama, sejalan dengan misi pendidikan Islam dalam membangun keadilan sosial dan ukhuwah Islamiyah.

Praktik bersuci, sebagai contoh lain, tidak hanya mengajarkan kebersihan fisik semata, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa kebersihan adalah bagian dari iman, sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw. Dengan demikian, silabus ini tidak hanya menyusun konten pembelajaran fikih secara sistematis, tetapi juga mengaitkannya dengan tujuan pembentukan karakter Muslim yang utuh: disiplin dalam ibadah, sadar akan tanggung jawab sosial, dan konsisten dalam menjalani hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Secara konseptual dan implementatif, silabus Fikih kelas VII MTs telah menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang saleh secara individu maupun sosial, serta menjadikan agama sebagai sumber nilai dalam setiap aspek kehidupannya. Hal ini menjadi bukti bahwa pelajaran Fikih dapat menjadi sarana efektif dalam mewujudkan pendidikan Islam yang tidak hanya mengedepankan penguasaan ilmu, tetapi juga mengakar kuat pada pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik.

Integrasi Nilai Spiritual, Sosial, dan Akademik

Salah satu ciri khas dari silabus Fikih ini adalah penekanannya pada internalisasi nilai-nilai ruhiyah melalui penguatan pengalaman ibadah. Materi seperti bersuci, shalat wajib dan sunnah, serta puasa dan i'tikaf tidak hanya diajarkan sebagai kewajiban hukum, tetapi juga sebagai sarana menanamkan kesadaran spiritual. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan mencakup dimensi afektif seperti rasa tunduk kepada Allah, kepasrahan, dan kecintaan terhadap ibadah. Dengan demikian, peserta didik diarahkan untuk tidak hanya tahu cara melaksanakan ibadah, tetapi juga merasakan nilai dan maknanya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan visi pendidikan Islam untuk membentuk insan yang tidak hanya berilmu, tetapi juga dekat secara spiritual kepada Tuhannya – sebuah ciri dari manusia paripurna (insan kamil) (Samsuddin, 2024).

Selain itu pelajaran fikih juga mengembangkan kesalehan kolektif

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

melalui pembelajaran ibadah praktis. Materi seperti shalat berjamaah dan shalat Jumat dimanfaatkan sebagai medium pembelajaran nilai-nilai sosial dalam Islam. Praktik berjamaah menanamkan kedisiplinan kolektif, kepemimpinan, dan kesetaraan antar individu. Peserta didik belajar bahwa ibadah tidak hanya bersifat individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Dengan mengikuti shalat berjamaah, misalnya, mereka membiasakan diri untuk menghargai orang lain, mengikuti aturan bersama, serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap ruang ibadah sebagai pusat kegiatan Masyarakat (Ma'muroh & Toto Edidarmo, 2024). Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan aspek ini menggarisbawahi pentingnya membentuk sikap saling menghormati, tanggung jawab sosial, serta kemampuan bekerjasama—yang kesemuanya merupakan manifestasi dari kesalehan sosial dalam konteks pendidikan Islam.

Demikian pula integrasi nilai akademik dan intelektual yang memperkuat pemahaman, keterampilan, dan karakter. Salah satu keunggulan silabus Fikih kelas VII MTs ini adalah kemampuannya menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam perumusan tujuan pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran tentang puasa dan i'tikaf, peserta didik tidak hanya diajak memahami hukum dan hikmahnya, tetapi juga dilatih untuk menjalankan ibadah tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap diri mereka.

Aspek akademik (kognitif) diperkuat dengan pendalaman materi berbasis dalil-dalil naqli dan pemahaman hukum-hukum *fiqhiyyah*. Namun, proses pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan teori semata. Tugas-tugas seperti praktik wudhu, simulasi shalat, jurnal refleksi Ramadhan, hingga diskusi tentang perbedaan pendapat mazhab menjadi bagian dari pendekatan kontekstual yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berbasis pengalaman.

Di sisi lain melalui materi seperti zikir dan doa, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan karakter spiritual yang kuat. Zikir bukan hanya bagian dari pelengkap ibadah, tetapi juga pembiasaan untuk menjaga kesadaran ilahiyah dalam keseharian. Doa menjadi sarana melatih ketergantungan kepada Allah, menumbuhkan optimisme, dan menghindarkan dari sikap sombong atau putus asa. Hal ini menjadi penting dalam pembentukan mentalitas Islami yang resilien dan rendah hati—karakter yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini, khususnya pada masa remaja yang sarat pencarian jati diri (Alam, 2024).

Fikih sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius

Mata pelajaran Fikih memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam sebagai sarana utama pembentukan karakter religius peserta didik. Melalui fikih, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang ketentuan hukum syariat secara normatif, tetapi juga dididik untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

dalam tindakan nyata (Iskandar et al., 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan Ningsih (2024) bahwa karakter religius mencakup hubungan dengan Allah melalui ibadah ritual dan hubungan dengan sesama dan alam sekitar melalui ibadah sosial atau muamalah.

Silabus Fikih kelas VII MTs yang dianalisis menunjukkan bahwa pembelajaran difokuskan pada materi fikih ibadah, seperti bersuci, shalat, puasa, i'tikaf, zikir, dan doa. Setiap materi tersebut secara inheren mengandung nilai-nilai pembentuk karakter religius: (a) Bersuci (thaharah) membentuk kebiasaan hidup bersih sebagai ekspresi keimanan, (b) Shalat berjamaah dan Jumat menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran sosial, (c) Puasa dan i'tikaf melatih kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama, (d) Zikir dan doa menumbuhkan optimisme spiritual dan sikap tawakal dalam menghadapi realitas kehidupan.

Dengan demikian penguatan karakter melalui Pelajaran fikih berjalan secara holistik, karena tidak hanya mencakup penguasaan kognitif tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga menyangkut aspek afektif (sikap batin) dan psikomotorik (praktik nyata) yang mendorong perubahan perilaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Samsuddin et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang utuh dan seimbang, yang mampu menjalani kehidupan secara kaffah sesuai dengan ajaran Islam.

Lebih jauh, pendekatan ini juga mendukung agenda pendidikan karakter nasional, khususnya dalam penguatan nilai religius, integritas, dan tanggung jawab sosial. Fikih tidak hanya menanamkan kepatuhan hukum agama, tetapi juga membentuk landasan etika dan moral peserta didik, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman yang kompleks dan penuh godaan moral.

Dengan demikian, fikih berperan sebagai pilar dalam pendidikan karakter religius, yang mengajarkan peserta didik untuk tidak hanya mengetahui hukum, tetapi juga mencintai nilai-nilai yang dikandungnya, menghayatinya, dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Peran strategis ini perlu terus dikembangkan agar pembelajaran fikih di madrasah mampu menjawab tantangan zaman sekaligus tetap teguh dalam membawa misi Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa silabus pelajaran Fikih kelas VII Madrasah Tsanawiyah telah disusun selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk pribadi Muslim yang kaffah melalui pengintegrasian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi fikih ibadah dalam silabus tidak hanya menyampaikan hukum syariat, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter religius, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, empati, tawadhu, dan istiqamah. Silabus ini mencerminkan visi pendidikan Islam yang holistik, karena mengarahkan peserta didik untuk tidak hanya memahami

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, silabus Fikih berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan mewujudkan peserta didik yang saleh secara individu maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A., Nurwahida, N., & Samsuddin, S. (2024). Konsep Pendidikan Adab dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Imam Al-Zarnuji: Kajian Literatur: The Concept of Adab Education in the Book of Ta'lim al-Muta'allim by Imam al-Zarnuji: Literature Review. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 182-201. Retrieved from <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/view/133>
- Alam, A. K. (2024). Upaya Pembentukan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Di Pondok Pesantren Daarun Najah Jerakah. Semarang : UIN Walisongo.
- Iskandar, Samsuddin, Yusup, A. M., Shamsul, M. N., & Agusman. (2025). Model pendidikan kaderisasi da'i di Wahdah Islamiyah dalam perspektif pendidikan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 190-207. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i2.19760>
- Ma'muroh & Toto Edidarmo. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Ritual Shalat Berjamaah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 146-151.
- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88-99. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>
- Nasbia, N. (2022). Implementasi pembelajaran fiqih di MTs Al-Wasilah Lemo kab. Polman dala mewujudkan Pengamalan Ibadah (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Ningsih, I. W. (2024). Pengertian dan Urgensi Pendidikan Karakter dalam Islam . In, Ningsih, I.W., et.al. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (p. 14). Lombok: CV. Al-Haramain Lombok.
- Ningsih, I. W., Andini, A., Rahmawati, S., Ali, A., Hajras, M., Mahahamid, N. L., ... & Muhlisin, M. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Lombok: CV. Al-Haramain Lombok.
- Noorzanah, N. (2017). Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *ITTIHAD*, 15(28), 68-74.
- Rosidin, M. (2022). Analsis Kelayakan Isi Buku Ajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Az-Zuhri. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 162-174.
- Samsuddin, S. (2024). Sistem Kaderisasi Dai. Sleman: Zahir Publishing.
- Samsuddin, S., Iskandar, I., & Nurshamsul, M. (2020). Pendidikan kader da'i ormas Wahdah Islamiyah melalui halaqah tarbiyah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 283-300. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3527>

- Samsuddin, S., Shamsul, M. N., Idharudin, A. J., & Patahuddin, A. (2024). Pemikiran Pendidikan Hasan Langgulung Tentang Tujuan Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional. *Cons-Iedu: Islamic Guidance And Counseling Journal*, 4(1), 46
- Taufiqurrahman, S., Sa'diyah, M., & Samsuddin, S. (2025). Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 305. doi:<https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1505>
- Wahyudin, A., & Yahya, M. (2017). Analisis Silabus Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fikih MTs Kelas VII. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 288-302. <https://doi.org/10.15642/joies.2017.2.2.288-30>